PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 4 No. 2 April 2025
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Workshop Kesadaran Hidup Bersih dan Pemanfaatan Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Desa Dewisari, Rengasdengklok

Suhardi[1], Dede Firmansyah.S[2]
[1,2,]Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Raya No.98, Rt.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
e-mail: [1]suhardi.sdw@bsi.ac.id, dede.dfs@bsi.ac.id.

Info Artikel

Diterima: 20-03-2025	Direvisi: 25-04-2025	Diterima: 30-04-2025

Abstrak Desa Dewisari di Kecamatan Rengasdengklok menghadapi tantangan signifikan terkait kebersihan lingkungan, terutama masalah pengelolaan sampah dan sanitasi yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya isu tersebut. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi yang belum termanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan pariwisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Desa Dewisari mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memfasilitasi identifikasi dan pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah seminar dan workshop dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 20 orang warga. Hasil utama dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait prinsip-prinsip PHBS dan identifikasi awal potensi desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan kesadaran ini diharapkan menjadi landasan bagi upaya kolektif mewujudkan Desa Dewisari sebagai destinasi wisata yang bersih, sehat, dan berdaya saing, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS), Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

Abstracts *- Dewisari Village, located in Rengasdengklok Subdistrict, faces significant challenges related to environmental cleanliness, particularly in waste management and sanitation, which remain suboptimal, along with a generally low level of public awareness regarding the importance of these issues. On the other hand, the village holds untapped potential for the development of community-based tourism. This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of Dewisari residents regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), while also facilitating the identification and utilization of local potential for tourism development. The method employed was a seminar and participatory workshop involving 20 local residents. The main outcome of this activity was an increase in community awareness and skills related to the principles of PHBS, as well as an initial identification of village assets that could be further developed. This increased awareness is expected to serve as a foundation for collective efforts to transform Dewisari into a clean, healthy, and competitive tourism destination, thereby improving the overall quality of life for the local population.*

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), Tourism Village, Community Empowerment

I. PENDAHULUAN

Desa Dewisari, yang terletak di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, merupakan salah satu wilayah yang berada di area bantaran Sungai Citarum, khususnya Sektor 19. Kondisi lingkungan di desa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan praktik pengelolaan sampah dan sanitasi. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah kebiasaan sebagian masyarakat yang masih membuang sampah, baik organik maupun anorganik, secara sembarangan. Praktik ini tidak hanya merusak estetika lingkungan tetapi juga berkontribusi terhadap pencemaran sungai. Persoalan ini sejalan dengan tantangan pengelolaan sampah yang lebih luas, di mana peningkatan populasi dan urbanisasi seringkali menyebabkan peningkatan volume sampah yang signifikan, sehingga memerlukan intervensi berbasis masyarakat untuk pengelolaan yang berkelanjutan.

Selain masalah sampah, aspek sanitasi juga menjadi perhatian serius. Masih banyak warga di Desa Dewisari yang belum memiliki fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) pribadi yang layak. Kondisi ini tidak hanya berpotensi mencemari sumber air dan lingkungan tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit di

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

kalangan masyarakat. Meskipun kegiatan pengabdian ini tidak secara spesifik mengimplementasikan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) secara menyeluruh, isu sanitasi dasar ini menjadi relevan dalam konteks peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Akar dari permasalahan lingkungan dan sanitasi ini seringkali terkait dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik-praktik yang tidak higienis. Peningkatan kesadaran ini menjadi titik krusial yang perlu ditangani melalui intervensi edukatif seperti workshop.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) di Desa Dewisari didasari oleh kebutuhan mendesak untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dari yang cenderung abai terhadap lingkungan menjadi lebih sadar, peduli, dan aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan serta kesehatan. Lebih lanjut, Desa Dewisari diyakini memiliki berbagai potensi lokal, baik sumber daya alam maupun budaya, yang belum tergali dan termanfaatkan secara optimal, khususnya untuk pengembangan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, potensi ini seringkali terhambat oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Pengembangan desa wisata yang berhasil, terutama yang berbasis masyarakat (Community-Based Tourism/CBT), sangat menekankan pentingnya partisipasi aktif dari komunitas lokal dan kesiapan mereka dalam mengelola serta menyajikan daya tarik wisata. Masalah lingkungan dan rendahnya kesadaran akan kebersihan bukan hanya sekadar isu lokal, melainkan menjadi penghambat fundamental bagi pengembangan potensi ekonomi desa, khususnya dalam sektor pariwisata. Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan komoditas dasar dan prasyarat utama dalam industri pariwisata; tanpa itu, daya tarik wisata akan sulit untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Abdimas ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Dewisari mengenai pentingnya serta praktik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Konsep PHBS ini menekankan pada kesadaran individu dan kolektif yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup dan pencegahan penyakit.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi, menggali, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa (baik potensi alam, budaya, maupun kreativitas lokal) sebagai modal awal menuju pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip CBT yang memberdayakan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata di wilayah mereka.
3. Mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah praktik hidup yang lebih bersih, sehat, dan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan serta pengembangan potensi desa.

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini sangat relevan dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satu pilarnya adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi (dalam hal ini Universitas Bina Sarana Informatika) menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Lebih dari itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan berharga bagi para dosen dan mahasiswa yang terlibat untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang dimiliki secara langsung di lapangan, serta untuk belajar dan memahami secara lebih mendalam karakteristik, tantangan, dan aspirasi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, kegiatan Abdimas ini bukan hanya sekadar bentuk transfer pengetahuan satu arah, melainkan sebuah proses kolaborasi dan pembelajaran bersama yang berpotensi menciptakan dampak positif dan berkelanjutan, terutama jika diikuti dengan program pendampingan dan inisiatif lanjutan. Hal ini sejalan dengan esensi pemberdayaan yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengabdian.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan warga Desa Dewisari.

1. **Identifikasi Mitra/Sasaran:** Mitra utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Dewisari, yang berlokasi di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Pemilihan Desa Dewisari didasarkan pada identifikasi permasalahan lingkungan dan sanitasi yang ada, serta adanya potensi pengembangan desa wisata yang belum optimal. Dari keseluruhan masyarakat desa, dipilih sebanyak 20 orang peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan seminar dan workshop. Jumlah peserta yang relatif kecil ini dipilih untuk memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan mendalam, sehingga proses transfer pengetahuan dan diskusi dapat berjalan lebih efektif. Pendekatan dengan kelompok kecil ini diharapkan

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih kuat dan komitmen di antara peserta inti, yang kemudian diharapkan dapat bertindak sebagai agen perubahan atau pelopor di komunitas mereka yang lebih luas.

2. **Pendekatan Kegiatan:** Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan gabungan antara "Pemberian Materi seminar dan workshop". Pendekatan seminar digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep-konsep dasar secara lebih terstruktur dan komprehensif mengenai PHBS dan potensi desa wisata. Sementara itu, pendekatan workshop dirancang untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, bertanya, dan melakukan pendalaman materi secara lebih interaktif. Efektivitas metode workshop dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan telah banyak diakui dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Meskipun dokumen laporan awal tidak secara eksplisit melabeli kegiatan ini sebagai "partisipatif" secara mendalam, sifat dari workshop itu sendiri, terutama dengan jumlah peserta yang terbatas, secara inheren mengandung elemen partisipatif. Pendekatan partisipatif ini sangat krusial dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penggalian solusi.
3. **Pelaksanaan dan Evaluasi :** Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa teknik, yaitu penyampaian materi secara lisan dan visual (presentasi) mengenai konsep dasar Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mencakup aspek-aspek penting seperti kebersihan diri, sanitasi lingkungan (termasuk pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya penggunaan MCK yang sehat), serta upaya menjaga kesehatan keluarga.Penyampaian materi mengenai cara mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di Desa Dewisari untuk pengembangan pariwisata. Materi ini mencakup pembahasan mengenai jenis-jenis potensi seperti keindahan alam, keunikan budaya lokal, produk kerajinan tangan, kuliner khas, dan lain-lain yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.
   Fasilitasi sesi diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif. Sesi ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal peserta, mengidentifikasi permasalahan spesifik yang mereka hadapi terkait PHBS dan pengelolaan potensi desa, serta menampung ide-ide dan aspirasi dari para peserta.
   Penggunaan modul kegiatan yang dibagikan kepada peserta sebagai materi pendukung dan referensi. Metode tersebut juda dapat diilustrasikan sebagai berikut:

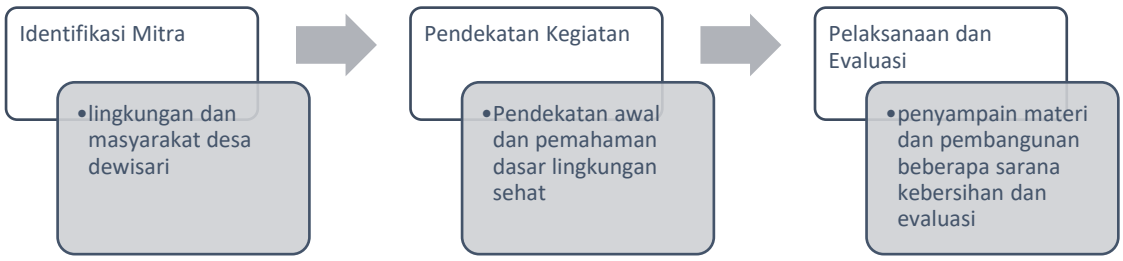

Gambar 1 Metode Pengabdian Masyarakat Desa Dewisari Rengasdengklok

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai dari hari Minggu hingga Selasa, tanggal 11 hingga 13 November 2019. Setiap sesi kegiatan berlangsung pada pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Adapun lokasi kegiatan bertempat di Balai Desa atau fasilitas umum lainnya yang berada di wilayah Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan aksesibilitas warga serta ketersediaan ruang yang cukup untuk menampung seluruh peserta dan perlengkapan kegiatan. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan workshop, panitia telah mempersiapkan sejumlah alat dan bahan pendukung. Di antaranya adalah materi presentasi dalam bentuk slideshow dan modul kegiatan yang dicetak sebanyak 30 eksemplar, berisi ringkasan materi, panduan praktik, serta informasi tambahan yang relevan. Selain itu, disediakan pula alat tulis berupa bolpoin (40 buah) dan kertas HVS A4 (sebanyak 4 rim), yang dibagikan kepada peserta guna memfasilitasi pencatatan selama kegiatan. Perlengkapan teknis seperti kabel rol turut disiapkan untuk mendukung kebutuhan listrik selama sesi pelatihan berlangsung. Dalam aspek konsumsi, panitia menyediakan makanan ringan (snack) sebanyak 50 porsi selama dua hari serta air minum kemasan (Aqua Gelas) sebanyak 5 dus. Penyediaan modul dan alat tulis bukan sekadar pemenuhan logistik, namun menjadi bagian dari strategi pembelajaran berkelanjutan. Modul berperan sebagai referensi yang dapat dipelajari kembali di rumah, sedangkan alat tulis mendorong partisipasi aktif peserta dalam mencatat ide serta informasi penting selama sesi berlangsung. Hal-hal detail ini secara langsung mendukung efektivitas transfer pengetahuan dan keterlibatan peserta dalam workshop.

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pembahasan yang mengaitkannya dengan tujuan kegiatan, teori relevan, dan studi-studi sebelumnya.Hasil Kegiatan Berdasarkan pelaksanaan seminar dan workshop yang telah dilakukan, beberapa hasil utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat:** Luaran utama yang berhasil dicapai dari kegiatan ini adalah adanya "Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat," yang dalam laporan awal ditandai dengan indikator capaian "Ada" (Tercapai). Peningkatan ini, meskipun tidak diukur secara kuantitatif melalui pre-test dan post-test formal, teramati secara kualitatif melalui partisipasi aktif, respons, dan diskusi peserta selama sesi workshop. Peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut mencakup beberapa aspek kunci:
   - **Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS):** Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya praktik-praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya, mengelola sampah rumah tangga dengan lebih bijak (misalnya, pemahaman awal tentang pemilahan sampah), serta kesadaran akan urgensi penggunaan dan pemeliharaan sanitasi dasar seperti MCK yang sehat.
   - **Identifikasi Potensi Desa Wisata:** Peserta menunjukkan kemampuan awal untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Dewisari yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Diskusi selama workshop berhasil memunculkan beberapa ide mengenai aset desa, seperti potensi keindahan alam di sekitar aliran sungai (dengan asumsi kebersihannya terjaga), kemungkinan adanya kerajinan tangan lokal yang unik, tradisi budaya yang dapat diangkat, atau kuliner khas desa yang memiliki nilai jual.

Gambar 2 Penyampaian Materi Hidup Sehat

2. **Publikasi Media Massa:** Kegiatan Abdimas ini juga berhasil mendapatkan perhatian dari media massa, yang dibuktikan dengan adanya publikasi kegiatan pada beberapa platform media daring. Laporan awal mencatat bahwa luaran berupa publikasi pada media massa (cetak/elektronik) telah "Sudah Terbit," dan menyertakan tautan ke artikel berita di vnews.co.id, dinamikajabar.com, serta radarkarawang.id. Keberhasilan publikasi ini menunjukkan adanya upaya diseminasi informasi mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga dapat menginspirasi atau memberikan informasi kepada pihak lain.
3. **Luaran Lain yang Belum Tercapai (pada saat laporan awal):** Penting untuk dicatat bahwa berdasarkan tabel rencana target capaian luaran dalam laporan awal , beberapa item lain seperti "Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding," "Peningkatan omzet pada mitra," "Peningkatan kuantitas dan kualitas produk," dan beberapa luaran spesifik lainnya ditandai "Tidak Ada" pada saat laporan tersebut disusun. Fokus dari artikel ilmiah ini adalah pada analisis mendalam terhadap luaran utama yang berhasil dicapai, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, serta publikasi media.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai cakupan materi workshop dan indikasi peningkatan pemahaman yang terjadi, disajikan tabel berikut:

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Tabel 1. Ringkasan Materi Workshop dan Indikasi Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Dewisari

Tema Materi Workshop	Indikasi Peningkatan Keterampilan berdasarkan observasi	Keterkaitan dengan Tujuan Abdimas (PHBS & Desa Wisata)
Pentingnya PHBS & Sanitasi Dasar	Meningkatnya kesadaran akan bahaya buang sampah sembarangan dan pentingnya MCK yang sehat.	Mendukung aspek kebersihan untuk kesehatan individu/komunitas dan daya tarik wisata.
Teknik Dasar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Pemahaman awal tentang konsep pemilahan sampah dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).	Mengurangi pencemaran lingkungan, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk wisata.
Identifikasi Potensi Lokal untuk Pengembangan Desa Wisata	Kemampuan menyebutkan beberapa aset desa (alam, budaya, produk lokal) yang berpotensi dikembangkan.	Fondasi awal untuk perencanaan dan pengembangan desa wisata berbasis komunitas.
Peran Aktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata	Tumbuhnya kesadaran bahwa partisipasi aktif seluruh warga adalah kunci keberhasilan desa wisata.	Mendorong keterlibatan dan rasa memiliki (*ownership*) dalam inisiatif desa wisata.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Dewisari yang teridentifikasi sebagai hasil utama kegiatan ini dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Efektivitas workshop sebagai metode intervensi kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk adanya interaksi langsung antara fasilitator dan peserta, kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka, serta penggunaan modul sebagai materi panduan yang dapat dipelajari kembali.

Gambar 3 Pemberian Bibit Pohon secara Simbolis Kepada Kepala Desa Dewisari

Dalam konteks Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peningkatan pemahaman yang terjadi merupakan fondasi penting untuk mendorong perubahan perilaku. Kesadaran akan risiko kesehatan akibat sanitasi yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak tepat adalah langkah awal yang krusial sebelum individu atau komunitas termotivasi untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Masyarakat yang lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka cenderung lebih termotivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan MCK dengan benar, dan menjaga kebersihan lingkungan secara umum. Peningkatan kesadaran ini adalah prekursor penting bagi partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

Sejalan dengan itu, peningkatan pemahaman mengenai potensi desa wisata berfungsi sebagai pemicu awal bagi munculnya inisiatif lokal. Ketika masyarakat mulai mengenali dan menghargai aset-aset yang dimiliki desa mereka, baik itu berupa keindahan alam, keunikan budaya, maupun produk-produk lokal, mereka akan lebih termotivasi untuk berpikir secara kreatif tentang bagaimana aset tersebut dapat dikelola dan dikembangkan menjadi sumber pendapatan baru dan kebanggaan desa. Hal ini sangat sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek aktif yang berperan dalam menentukan arah pembangunan di wilayahnya.

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran PHBS dan mendorong pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Lebih lanjut, dalam konteks pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (CBT), peningkatan pemahaman dan keterampilan warga merupakan langkah fundamental. Model CBT sangat menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga evaluasi. Tanpa pemahaman dasar mengenai potensi yang dimiliki dan kesadaran akan pentingnya peran serta aktif, partisipasi yang bermakna akan sulit terwujud. Workshop dan pelatihan partisipatif, seperti yang telah dilaksanakan, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membangun keterampilan, dan menumbuhkan rasa kemandirian di tengah masyarakat.

Gambar 4 Foto Bersama dengan mitra dan relawan pengabdian masyarakat

Implikasi dari hasil kegiatan ini bagi pengembangan Desa Dewisari cukup signifikan. Peningkatan kesadaran PHBS berpotensi besar untuk mengurangi masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi yang tidak memadai dan lingkungan yang kurang bersih. Lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan tertata tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup warga tetapi juga menjadi modal dasar yang sangat vital jika Desa Dewisari berkeinginan serius untuk mengembangkan dirinya menjadi sebuah desa wisata. Kebersihan dan kenyamanan adalah faktor kunci yang dapat meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman positif bagi calon wisatawan. Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai potensi desa dapat memicu lahirnya ide-ide kreatif dari masyarakat untuk menciptakan produk atau layanan wisata yang unik dan otentik, yang membedakan Desa Dewisari dari destinasi lainnya.

Namun demikian, perlu diakui bahwa keberhasilan workshop dalam meningkatkan pemahaman ini adalah sebuah "benih" awal yang telah ditanam. Agar benih ini dapat tumbuh menjadi "pohon" yang kokoh – yaitu perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan serta terwujudnya desa wisata yang berfungsi dan memberikan manfaat – diperlukan upaya "pemupukan" dan "penyiraman" yang konsisten. Ini berarti bahwa hasil positif dari workshop ini, meskipun penting, bukanlah merupakan titik akhir dari proses pemberdayaan. Sebaliknya, ia membuka pintu bagi intervensi lebih lanjut yang lebih mendalam dan berkelanjutan, seperti pendampingan teknis, fasilitasi pembentukan kelembagaan lokal, serta dukungan kebijakan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas-dinas sektoral, dan perguruan tinggi itu sendiri. Tanpa tindak lanjut yang sistematis, ada risiko bahwa pemahaman yang telah terbangun akan memudar dan tidak termanifestasi dalam tindakan nyata.

Beberapa keterbatasan dari kegiatan ini juga perlu diakui. Durasi workshop yang relatif singkat, yaitu tiga hari dengan sesi masing-masing sekitar tiga jam, kemungkinan besar hanya mampu memberikan pemahaman awal dan belum cukup untuk internalisasi yang mendalam atau perubahan perilaku yang mapan. Selain itu, tidak adanya pengukuran kuantitatif yang formal, seperti penggunaan pre-test dan post-test untuk mengukur secara objektif tingkat peningkatan pemahaman peserta, menjadi catatan metodologis. Meskipun praktik ini umum dan dianjurkan dalam evaluasi program sejenis , hal tersebut tidak terdokumentasi dalam laporan awal kegiatan ini. Fokus utama kegiatan ini adalah pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar, dan belum sampai pada tahap mengukur perubahan perilaku yang nyata atau implementasi konkret dari rencana pengembangan desa wisata.

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

IV. KESIMPULAN

Kegiatan seminar dan workshop yang bertemakan "Pola Hidup Bersih Dan Pemanfaatan Potensi Desa Menuju Desa Wisata" di Desa Dewisari, Rengasdengklok, telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar masyarakat. Para peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan awal untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki desa mereka yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi daya tarik wisata. Peningkatan pemahaman dan kesadaran ini merupakan modal awal yang sangat signifikan bagi masyarakat Desa Dewisari untuk memulai langkah-langkah perubahan positif. Dalam aspek kesehatan lingkungan, pemahaman PHBS diharapkan dapat mendorong praktik-praktik yang lebih higienis dan bertanggung jawab. Sementara itu, dalam aspek pemberdayaan ekonomi, kesadaran akan potensi desa dapat memicu inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan serta mengembangkan pariwisata berbasis komunitas. Dampak langsung kegiatan bagi masyarakat adalah terbukanya wawasan baru dan tumbuhnya motivasi awal untuk terlibat aktif dalam upaya perbaikan kondisi desa dan peningkatan kualitas hidup secara kolektif.

V. REFERENSI

Budiarta, I. W., Muliarta, I. N., & Ana, I. W. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dan Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris di Desa Wisata Penglipuran, Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*, *5*(5), 466-476.

Fathul Qorib. (2024). Kolaborasi Universitas-Masyarakat dalam Pengabdian Masyarakat di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, *2*(2), 46-57.

Huda, M., Fathurrahim, F., & Bratayasa, I. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUKARARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, *4*(2), 481-490.

Munandar, A., Mukhlis, Alwi, & Pratama, B. A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT DI DESA TETA LAMBITU. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, *3*(2), 39-44.

Nst, A. H., Ilman, A. A. N., & Hotima, S. H.. *Berbagai judul terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan peningkatannya di masyarakat*..

Sari, F. P., Ismaya, N. A., Puji, L. K. R., Hasanah, N., & Jaya, F. P. (2021). Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *20*(1).

Tim Penulis Kontribusi. (2024). Workshop Pembuatan Kompos untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 86-94.